

# Meningkatkan Kualitas Madrasah Takmiliyah Awaliyah Melalui Pengaktifan Ikatan Remaja Masjid Dan Penataan Kurikulum

Iim Ibrohim\*, Ai Yanti Nurkamilati, Muhtadin, Mukhlisah  
Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI, Universitas Muhammadiyah Bandung  
\*Penulis korespondensi: iimibrohim@umbandung.ac.id

Received: 14 Mei 2022/ Accepted: 21 Juni 2022

## Abstract

The attendance of *madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* (DTA) in the community has a very vital role. At *madrasah* DTA, teenagers will be educated and nurtured with Islamic teachings. When that is done, then the nation's generation will grow strong faith and noble character which is the Objective of the Indonesian National Education. For better *madrasah* DTA, it is necessary to conduct teenagers development. What is the meaning of a *madrasah* DTA without the presence of teenagers who have high enthusiasm to explore Islamic teaching, In addition, it is also necessary to reform the ideal curriculum according to needs. The community at the 11<sup>th</sup> hamlet Kopo urban Village, Bojongloa Kaler sub-district, Bandung City, has a *madrasah* DTA. Unfortunately, the enthusiasm of teenagers to learn there looks low. Even in the ongoing learning, the ideal curriculum does not yet appear. The students only follow the lessons according to the wishes of the teachers. With teenagers coaching and improvements to curriculum, the quality of *madrasah* DTA at the 11<sup>th</sup> hamlet Kopo urban Village, Bojongloa Kaler sub-district, Bandung City, has increased. Teenagers are getting excited to come to the mosque/*madrasah*, and learn clear subject matter. Slowly but surely, with the re-activation of the Mosque Youth Association and reorganization of curriculum, in less than a month, the *madrasah* were again visited by students to learn reciting the Koran. There are at least 12%, or about 18-24 resident students who consistently keep coming. If the service program continues, this number will certainly continue to grow, and *madrasah* will be bustling with students again.

**Keywords:** *Madrasah* DTA, teenagers, Mosque, Curriculum.

## Abstrak

*Kehadiran madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) di lingkungan masyarakat, memiliki peran yang sangat vital. Di madrasah DTA, para remaja akan dididik dan dibina dengan ajaran Islam. Saat itu dilakukan, maka pada diri generasi bangsa tersebut akan tumbuh keimanan yang kuat serta akhlak mulia yang merupakan tujuan dari Pendidikan Nasional bangsa Indonesia. Untuk madrasah DTA yang lebih baik, perlu dilakukan pembinaan remaja. Apalah artinya madrasah DTA tanpa kehadiran para remaja yang memiliki semangat tinggi untuk mendalami ajaran Islam. Selain itu, diperlukan pula pembenahan kurikulum ideal yang sesuai kebutuhan. Masyarakat pada Rukun Warga 11 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, memiliki madrasah DTA. Sayangnya, semangat para remaja untuk belajar di sana terlihat rendah. Pun pada keberlangsung pembelajarannya, belum nampak kurikulum ideal. Para santri hanya hanya mengikuti pembelajaran sesuai kehendak para pengajarnya. Dengan dilakukan pembinaan remaja dan pembenahan pada kurikulumnya, kualitas madrasah DTA di Rukun Warga 11 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, menjadi meningkat. Para remaja mulai bersemangat datang ke masjid/madrasah, serta mempelajari materi pelajaran yang jelas. Berlahan tapi pasti, dengan dilakukannya pengaktifan kembali Ikatan Remaja Masjid dan penataan kurikulum, dalam kurun waktu kurang dari satu bulan, madrasah kembali didatangi para santri untuk belajar mengaji. Setidaknya terdapat 12%, atau sekitar 18-24 santri warga yang konsisten terus datang. Jika program pengabdian terus dilakukan, jumlah tersebut dipastikan akan terus bertambah, dan madrasah akan kembali ramai oleh santri.*

**Kata Kunci:** *Madrasah* DTA, Remaja, Masjid, Kurikulum.

## 1. PENDAHULUAN

Eksistensi madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliah (DTA) di lingkungan masyarakat sangatlah vital. Betapa tidak, kehadirannya menjadi salah satu solusi bangsa dalam membangun masa depan umat manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Di Madrasah DTA, para remaja dibekali dan dibina dasar keagamaan. Materi pelajaran seperti al quran, al hadits, fikih, akidah akhlak, Tarikh Islam, dan lain sebagainya setiap hari diajarkan. Materi-materi tersebut sudah jelas merupakan ajaran dasar yang dapat membentuk kepribadian Islami para pembelajarnya.

Rachman dan Maimun (2016) menyatakan Madrasah DTA merupakan pendidikan keagamaan non-formal yang selama ini terus berjuang membimbing pendidikan agama Islam pada masyarakat, khususnya generasi muda, dalam upaya memperkuat keimanan dan ketakwaan agar terbentuk mental spiritual yang kokoh dengan tetap memperhatikan perkembangan zaman. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berfungsi untuk melaksanakan tugas yang utama sebagai seorang muslim, untuk merealisasikan pendidikan Agama khususnya jenjang kitab klasik sesuai dengan tuntutan orang tua murid agar pada gilirannya nanti, mereka dapat meraih kebahagiaan di dunia dan juga akhirat.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada siswa-siswa yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahnya (Irwandi, 2017). Di era modernisasi sekarang ini pengelola Madrasah Diniyah harus mampu dalam menghindari godaan materi dan sekuleritas kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikannya. Tujuannya adalah untuk mencetak para muslim generasi muda yang cerdas pengetahuan serta iman dan taqwanya (Zulfia, 2016).

Lanlan Muria menyimpulkan bahwa madrasah DTA memiliki signifikansi dalam melestarikan kontinuitas Pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis keislaman bagi masyarakat. Selain itu, Madrasah DTA memiliki peran dalam pengembangan pendidikan Islam dan memiliki peran sebagai; 1) Lembaga pentransfer pengetahuan agama, 2) media pelestarian ajaran Islam, 3) media pembentukan dan penanaman akhlakul karimah, 4) media pengenalan dan penanaman agama Islam secara dini, 5) salah satu pilar pendidikan Islam, dan 6) melengkapi pendidikan Islam di sekolah umum (Muhria, 2020).

Pendapat-pendapat di atas menunjukkan betapa pentingnya kehadiran madrasah DTA di lingkungan masyarakat. Dampaknya dirasakan langsung oleh masyarakat, khususnya masyarakat muslim yang merupakan mayoritas penduduk di negeri ini. Terlebih kita akui, materi pelajaran PAI di sekolah, khususnya sekolah-sekolah negeri sangatlah terbatas. Akan sangat berat membuat masa depan remaja jika hanya belajar ilmu keagamaan dua atau tiga jam saja dalam satu pekan. Oleh karena ini, kehadiran DTA sebagai solusi masa depan bangsa yang lebih baik, sudah tidak terbantahkan lagi.

Secara operasional kehadiran DTA diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1, Tahun 2001 tentang Kedudukan, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama (Kemenag 1/2001). Lahirnya Direktorat Pendidikan Keagamaan dan pondok pesantren yang khusus melayani pondok pesantren dan madrasah diniyah, maka keberadaan madrasah diniyah sebagai bagian dari pendidikan nasional diperkuat oleh UU 20/2003. Selanjutnya, dikatakan pula bahwa menyangkut Kurikulum, Madrasah Diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Pengembangannya dapat dilakukan oleh Kementerian Agama Pusat, Kantor Kementerian Agama Provinsi, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota atau oleh yayasan pengelola kegiatan pendidikan. Prinsip pokok untuk mengembangkan kurikulum tersebut tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah (Fauzi, 2016).

Secara umum, pembelajar di madrasah DTA ialah kalangan usia remaja. Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa (Jannah, 2016).

Anak dan remaja adalah generasi penerus. Keberadaan mereka kelak akan menggantikan tugas-tugas para seniorinya, dalam membangun bangsa dan negara. Tanpa kehadiran para remaja, negara bukanlah apa-apa. Oleh sebab itu, seyogyanya para orang dewasa berupaya untuk memahami psikologi, sikap dan kemauan-kemauan remaja sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis yang bisa menjadikan remaja menjadi generasi yang aktif dan produktif (Fatmawati, 2017).

Rentang usia remaja adalah 10 tahun sampai 21 tahun menurut beberapa ahli. Di antara kebutuhannya ialah teman sebaya. Hal ini sebagai fasilitas untuk mengenal dunia diluar keluarga. Namun dalam interaksinya, remaja sering mengalami tekanan untuk mengikuti teman sebaya atau yang disebut konformitas (*conformity*) yang sangat kuat. Konformitas ada yang positif dan negative (Diananda, 2018).

Untuk meraih keberhasilan dalam Pendidikan di setiap madrasah, termasuk di dalamnya DTA, perlu diperhatikan kurikulum ideal. Walau secara umum di setiap madrasah DTA sudah ada kurikulum yang ditetapkan pemerintah, tapi untuk lebih hasil yang lebih bagus lagi, diperlukan penyesuaian dengan keberadaan para santri itu sendiri. Para penyelenggara madrasah perlu pula untuk memperhatikan kondisi objektif dari unsur madrasah yang dimiliki. Satu sama lain dari madrasah DTA memiliki perbedaan, baik menyangkut manajemen, pendidik, santri, kurikulum, sarana dalam lain sebagainya.

Di beberapa daerah, banyak ditemukan madrasah DTA yang asal jalan. Mereka tidak memperhatikan hal-hal penting, yang salah satunya ialah kurikulum madrasah. Bagi mereka, asalkan ada pembelajaran keagamaan bagi para remaja yang belajar sudah dianggap cukup. Ditemukan pula madrasah DTA yang memiliki kurikulum, tetapi tidak direalisasikan sebagaimana mestinya. Namun ada juga madrasah DTA yang memiliki kurikulum serta diberlakukan, tetapi tidak mengalami pembaharuan. Keberadaan tersebut tentu akan disayangkan. Madrasah DTA yang keberadaannya sangat vital, seharusnya mendapatkan perhatian ekstra, khususnya menyangkut kurikulum itu sendiri.

kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang sangat menentukan dalam satuan sistem pendidikan, dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Sebagai konsekuensinya, pelaksana di sekolah harus mengelola kurikulum dengan baik, agar hasil pembelajarannya akan lebih efektif, untuk mewujudkan itu, maka memerlukan manajemen yang baik. Manajemen kurikulum ini dimaksudkan supaya proses pendidikan yang akan berlangsung di sekolah dapat terarah dan terkoordinasi dengan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Thaib dan Siswanto, 2015)

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan. Yang biasanya direncanakan adalah ide, aspirasi manusia atau warganegara yang akan terbentuk. Yang bisa direalisasikan disebut dengan kurikulum nyata, sementara itu, yang tidak bisa direalisasikan, sebenarnya adalah sesuatu yang masih menjadi ide (Elisa, 1964). Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkahantisipasi dalam menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan - perkembangan tersebut dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta norma-norma yang berlaku di masyarakat (Jamali, 2020)

Pendapat-pendapat di atas, dengan sangat jelas mengantarkan ide untuk terus melakukan pembaharuan-pembaharuan ke arah yang lebih baik. Madrasah DTA sangat penting bagi para remaja. Untuk lebih baiknya lagi penyelenggaraan madrasah DTA diperlukan kurikulum yang ideal. Kurikulum perlu untuk disosialisasikan kepada semua komponen madrasah. Selanjutnya, untuk pencapaian hasil yang lebih baik, madrasah DTA dituntut terus melakukan pembaharuan-pembaharuan.

Mahasiswa dan dosen, ialah kaum intelek yang setiap saat bergelut dengan teori-teori. Demikian juga dengan mahasiswa dan dosen prodi PAI pada STAI Muhammadiyah Bandung, mereka dapat diidentikkan dengan Pendidikan Agama Islam. Keberadaan madrasah DTA, dipastikan menjadi bagian yang perlu untuk dibimbing dan dikembangkan. Saat ditemukan madrasah DTA yang kurang sesuai harapan, maka kewajiban bagi mereka untuk segera melakukan perbaikan.

Pada Rukun Warga 11 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung sebagai lokus pengabdian, ditemukan madrasah yang kosong dari remaja. Padahal, fungsi utama dari madrasah tersebut untuk pengajian bagi para santri. Hal tersebut sangat disayangkan dan menantang kami untuk menghidupkan kembali peran madrasah itu sendiri. Untuk memfokuskan program, maka pengabdian ini diberi judul meningkatkan kualitas madrasah takmilyah awaliyah melalui pengaktifan ikatan remaja masjid dan penataan kurikulum.

Oleh karena itu, Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengaktifkan kegiatan Remaja Masjid di Masjid Nurul Iman yang terletak di Jl. Babakan Ciparay Gg. Atakiria RT.04 RW.11 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Sejak Tahun 2003 Di Masjid Nurul Iman sudah berdiri lembaga Diniyah Takmilyah Awaliyah mulai dari usia pra sekolah atau sekitar 4 tahun hingga kelas 6 Sekolah Dasar. Sementara untuk kegiatan remaja masjid diikuti oleh remaja sekitar baik laki-laki maupun perempuan yang berusia antara 13 tahun sampai 21 tahun atau setara dengan pelajar pada jenjang SMP sampai perguruan tinggi bahkan ada yang sudah mulai bekerja. Kegiatan pengajian dilaksanakan pada malam hari sehingga tidak mengganggu kegiatan sehari-hari. Hampir semua remaja yang mengikuti kegiatan di Masjid bertempat tinggal di wilayah Rukun Warga 11 Kelurahan Kopo. Kebanyakan dari remaja masjid tersebut merupakan santri yang telah lulus dari Diniyah Takmilyah Awaliyah Nurul Iman.

## 2. METODE

Pengabdian pada masyarakat di masa covid 19 tidak dilaksanakan di luar daerah akan melainkan di daerah masing-masing mahasiswa. Istilah lainnya ialah KKN Mandiri. Setiap mahasiswa peserta KKN Mandiri berkesempatan melaksanakan kegiatannya di daerah masing-masing selama satu bulan terhitung mulai tanggal 22 Februari 2021 hingga 22 Maret 2021. Untuk minggu pertama mahasiswa melaksanakan observasi di daerah, dan meminta izin kepada pemerintah setempat serta mencari permasalahan yang ada di masyarakat. Selanjutnya direncanakan solusi yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui hingga dianggap berhasil.

Peserta KKN Mahasiswa STAI Muhammadiyah Bandung yang dalam hal ini berperan sebagai pelaku sekaligus narasumber program terjun langsung di masyarakat dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan. Dosen pembimbing terus memantau dengan cara meminta laporan kegiatan pengabdian mahasiswa di tempatnya masing-masing. Setiap hari, mahasiswa harus menunjukkan aktivitas pengabdian yang ditunjukkan dengan photo atau video kegiatan masing-masing. Pun mereka dituntut untuk menuliskan catatan-catatan penting atas segala apa yang ditemukan. Temuan-temuan tersebut tentu saja harus dicarikan solusinya dengan cara merealisasikan berbagai teori yang sesuai.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengaktifkan kembali remaja masjid pada Rukun Warga 11 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Mereka

didorong hadir di madrasah untuk mengaji. Mereka dibimbing materi keagamaan sesuai kurikulum yang telah disiapkan. Kegiatan remaja masjid ini dipimpin langsung oleh Ketua DKM Nurul Iman, dengan materi keagamaan yang bervariasi seperti Al-Quran, Hadits, Akhlak, Fikih dan lain sebagainya. Dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Jum'at, dan Sabtu yang dimulai dari setelah sholat maghrib hingga setelah sholat Isya atau sekitar pukul 8 malam.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Kondisi Obyektif Lokus Pengabdian

Letak Geografis Rukun Warga 11 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung berada di sebelah selatan pusat Kota Bandung yang merupakan wilayah perumahan padat penduduk dengan batas wilayah sebelah barat Jalan Babakan Ciparay, sebelah Timur wilayah Rukun Warga 04 Kelurahan Kopo, sebelah Selatan Jalan Soekarno-Hatta dan Sebelah Utara Jalan Madesa. Wilayah demografi Rukun Warga 11 terbagi menjadi 5 RT karena wilayahnya cukup luas.

Di wilayah Rukun Warga 11 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung terdapat berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan masyarakatnya. Seperti lembaga sekolah yang berjumlah 5 lembaga dan terdiri dari 3 lembaga PAUD, 1 lembaga SMP Pasundan dan 1 lembaga SMA Pasundan, 4 bangunan masjid, 1 kantor RW dan lain sebagainya.

Warga masyarakat RW.11 mayoritas penduduknya beragama Islam, terlepas dari organisasi keagamaan yang diikutinya, 97% masyarakat beragama Islam dan 3% beragama Kristen dan kepercayaan. Ternyata di RW. 11 terdapat sebagian kecil masyarakat yang menganut kepercayaan Sunda wiwitan, akan tetapi karena kepercayaan tersebut tidak diakui oleh pemerintahan negara Republik Indonesia, masyarakat yang menganut kepercayaan tersebut meminta untuk mengosongkan kolom agama yang tercantum dalam kartu identitas seperti Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga serta Identitas lainnya.

#### b. Program Pengabdian

##### 1) Menyelenggarakan Pengajian Rutin remaja.

Kegiatan pengajian rutin remaja merupakan kegiatan pengajian yang khusus diselenggarakan untuk memberikan fasilitas kepada setiap remaja yang berada di lingkungan RW.11 untuk mengikuti pengajian keagamaan yang akan di pusatkan di Masjid Nurul Iman. Sasaran dari kegiatan pengajian rutin ini adalah remaja baik laki-laki maupun perempuan yang tinggal di wilayah RW.11, namun remaja yang berasal dari luar RW.11 pun jika berminat tentunya diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Potensi kalangan remaja yang ada di lingkungan Rukun Warga 11 cukup banyak, ada kurang lebih sekitar 20 orang remaja berusia SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang dapat bergabung dan akan dipusatkan di Masjid Nurul Iman. Ada banyak kegiatan yang dapat direncanakan untuk menarik minat para remaja lebih aktif di Masjid, seperti pengajian rutin, kegiatan sosial, dan lain sebagainya. Karena pada dasarnya kebanyakan remaja jarang mendatangi masjid dengan alasan malu sebab tidak ada teman sebayanya.

Pembinaan kehidupan beragama sangat penting bagi remaja, bahkan harus dipupuk sedari kecil, sebagaimana pendapat Zakiah Darajat sebagaimana dikutip Nan Rahminawati mengatakan bahwa "Pembinaan moral dan agama bagi generasi muda tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap tidak berubah karena keadaan, tempat, dan waktu atau nilai yang bersumber kepada agama. Oleh karena itu dalam pembinaan generasi muda, kehidupan moral dan agama harus sejalan dan mendapat perhatian yang serius"(Rahminawati, 2018). Dengan alasan sebagai bentuk pembinaan moral dan agama terhadap generasi muda, DKM Nurul Iman menyetujui untuk mengadakan pengajian untuk remaja yang ada di wilayah RW.11.



Gambar 1. Kegiatan Memperingati Isro Mi'raj Nabi Muhammad saw di Masjid Nurul Iman, tanggal 20 Maret 2022

## 2) Sosialisasi Kurikulum Terbaru untuk Madrasah Diniyah

Untuk meningkatkan kualitas madrasah, selain dilakukan kegiatan pengajian rutin, dilakukan pula sosialisasi penerapan kurikulum. Sebelumnya kurikulum yang digunakan adalah kurikulum khusus untuk Madrasah DTA. Namun demikian, terdapat perubahan sejak bulan maret 2021 menjadi kurikulum yang dikembangkan.

Latar belakang pengembangan ialah Peraturan Pemerintah No.55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 25 ayat 1 yang menyebutkan bahwa "Diniyah Takmiliyah bertujuan untuk melengkapi Pendidikan Agama Islam yang diperoleh di SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, atau di Pendidikan Tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT." Yang kemudian dikuatkan oleh Peraturan Menteri Agama No.13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pada paragraf 1 Pasal 46 ayat 1 yang menyebutkan bahwa, "Madrasah Diniyah Takmiliyah diselenggarakan untuk melengkapi, memperkaya dan memperdalam Pendidikan Agama Islam pada SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, atau di Pendidikan Tinggi atau yang sederajat dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT". (Kemenag, 2020), sehingga kurikulum yang diterapkan di Madrasah harus sejalan dengan yang ada di Sekolah formal.

Secara bahasa kurikulum berasal dari kata *curere* yang artinya berlari, kemudian diadaptasi kedalam dunia komunikasi dengan istilah *curier* atau kurir yang artinya seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain. Yang kemudian istilah kurikulum diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh (Nurgiantoro, 1982). Dalam istilah pendidikan, kurikulum berarti sebagai sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah dan harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan sehingga mendapatkan ijazah (Nasution, 1982). Jika diartikan secara luas kurikulum adalah seluruh aktifitas peserta didik yang direncanakan oleh sekolah (Beauchamp, 1964) yang mencakup semua pengalaman yang diberikan kepada siswa baik berbentuk kognitif, afektif, dan psikomotor (Salahuddin, 2012).

Di Madrasah Nurul Iman kekurangan tenaga pengajar, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa kelas yang digabung. Diantaranya anak pra sekolah dengan kelas 1 SD, kelas 2/3/4 SD, kelas 5, lalu kelas 6 dan Remaja. Tentunya permasalahan akan bertambah ketika salah satu guru ada yang berhalangan hadir, yang berakibat penggabungan beberapa kelas lagi. Sebagai salah satu solusi, mahasiswa KKN juga diajak untuk ikut bergabung sebagai tenaga pengajar tambahan, namun penambahan satu orang belum cukup untuk 8 jenjang dengan 5 orang tenaga pengajar jika ingin kegiatan belajar

mengajar lebih fokus. Karena sebelumnya tenaga pengajar di Madrasah Nurul Iman hanya 4 orang dengan jumlah santri kurang lebih 60 orang.

Solusi lainnya yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan remaja yang ada dan dianggap mampu untuk membimbing siswa lain untuk ikut membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena saat ini saja sudah ada remaja yang berada dijenjang SMA dan Perguruan Tinggi, meskipun jumlahnya tidak banyak, namun remaja tersebut dapat diajak bekerja sama, sekaligus sebagai bentuk pengabdian serta latihan untuk masa yang akan datang. Karena tidak menutup kemungkinan remaja-remaja tersebut yang akan meneruskan perjuangan guru-guru yang aktif saat ini di masa mendatang.



Gambar 2. Kurikulum terbaru Madrasah Diniyah Takmiliyah Kementerian Agama Dan kegiatan Sosialisasi Program tanggal 24 Februari 2022

### 3) Bimbingan Baca Tulis Al-Quran untuk anak tingkat Sekolah Dasar

Bimbingan baca tulis Al-Quran ini merupakan kegiatan pengajaran khusus untuk anak-anak yang belum mengikuti pengajian ditempat lain. Sasarannya adalah anak-anak di lingkungan RT.03/11. Kegiatan ini diadakan karena melihat masih banyak anak-anak di lingkungan RT.03 yang belum mengikuti pengajian di lembaga pengajian, sehingga anak-anak tersebut dapat mengisi waktu dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Pengajian ini awalnya dilaksanakan setiap hari ba'da maghrib, namun karena beberapa alasan jadwalnya berubah menjadi ba'da ashar, dan dilaksanakan selama satu jam di rumah salah satu warga RT.03/11.

Kegiatan bimbingan baca tulis Al-Quran ini dilaksanakan pada awalnya karena ada permintaan dari beberapa orangtua yang ingin anaknya dibimbing mengenai bacaan al-Quran anaknya, kemudian diajak anak-anak lain agar lebih banyak lagi yang mengikuti kegiatan tersebut, bertepatan dengan adanya kegiatan KKN Mandiri. Hingga sampai saat ini ada 12 anak yang mengikuti bimbingan tersebut. Rencananya untuk kedepan, anak-anak tersebut akan disarankan untuk mengikuti pengajian di Masjid agar pergaulannya lebih luas dan pembelajarannya dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Kegiatan bimbingan baca tulis Al-Quran untuk anak tingkat SD di lingkungan RT.03/11 ini belum ada tambahan pelajaran yang disampaikan, setiap kegiatan pembelajaran hanya melakukan bimbingan baca Iqro atau Al-Quran serta latihan menulis huruf arab. Besar harapan kedepannya karena kegiatan pengajiannya direkomendasikan untuk pindah ke Masjid setiap santri dapat memperoleh pembelajaran tambahan seperti mata pelajaran Al-Quran, Hadits, Akidah, Akhlak, SKI, Fikih, serta Bahasa Arab secara teori,

karena di Masjid telah menggunakan kurikulum yang berlaku dalam ruang lingkup Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah.



Gambar 3. Kegiatan Bimbingan Baca Tulis Al-Quran untuk anak tingkat Sekolah Dasar tanggal 1 Maret 2022

#### 4) Membantu Kegiatan Belajar Mengajar di taman kanak-kanak Al-Quran.

TKQ Al-Fath merupakan salah satu taman kanak-kanak Al-Quran yang terdapat di lingkungan RT.01/02 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler. Tahun ajaran ini, hanya menerima siswa sebanyak 15 orang dikarenakan pandemi covid-19. Atas kesepakatan orangtua murid, pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan dibagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok berkesempatan untuk belajar selama satu jam. Dan dalam satu minggu hanya belajar selama 3 hari yaitu hari senin, selasa dan rabu. Dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak Al-Quran Al-Fath dan ditambahkan kedalam kegiatan pendukung KKN Mandiri ini bermaksud karena TKQ Al-Fath tersebut yang paling dekat dengan lingkungan RW.11, sementara yang ada di lingkungan RW.11 lembaga PAUDnya melaksanakan pembelajaran di rumah salah seorang guru, sementara TKQ Al-Fath pembelajarannya dilakukan di sekolah. Juga untuk memperoleh pengalaman mengajar pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, yang sebelumnya hanya bertugas dalam bidang administrasi sekolah saja.

Kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak Al-Quran Al-Fath lebih menekankan kepada bimbingan baca tulis Al-Quran dan persiapan untuk ke jenjang Sekolah Dasar, setiap siswa belajar membaca, mulai berhitung sederhana hampir setiap hari, kegiatan bermain dikurangi apalagi saat masa pandemi ini karena alasan untuk mengurangi kontak fisik sesama siswa. Sebagaimana tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 juga dijelaskan bahwa terdapat 6 aspek yang harus dikembangkan oleh setiap guru PAUD yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni.



Gambar 4. Kegiatan Belajar Mengajar di taman kanak-kanak Al-Quran tanggal 11 Maret 2022

- 5) Mengisi kekurangan tenaga pengajar di Madrasah Nurul Iman untuk bidang administrasi serta guru kelas. Serta mengikuti program ekstrakurikuler musik Islami

Di Madrasah Nurul Iman mengalami kekurangan tenaga pengajar, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa kelas yang digabung. Diantaranya anak pra sekolah dengan kelas 1 SD, kelas 2/3/4 SD, kelas 5, lalu kelas 6 dan Remaja. Tentunya permasalahan akan bertambah ketika salah satu guru ada yang berhalangan hadir, yang berakibat penggabungan beberapa kelas lagi. Sebagai salah satu solusi, mahasiswa KKN juga diajak untuk ikut bergabung sebagai tenaga pengajar tambahan, namun penambahan satu orang belum cukup untuk 8 jenjang dengan 5 orang tenaga pengajar jika ingin kegiatan belajar mengajar lebih fokus. Karena sebelumnya tenaga pengajar di Madrasah Nurul Iman hanya 4 orang dengan jumlah santri kurang lebih 60 orang.

Solusi lainnya yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan remaja yang ada dan dianggap mampu untuk membimbing siswa lain untuk ikut membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena saat ini saja sudah ada remaja yang berada dijenjang SMA dan Perguruan Tinggi, meskipun jumlahnya tidak banyak, namun remaja tersebut dapat diajak bekerja sama, sekaligus sebagai bentuk pengabdian serta latihan untuk masa yang akan datang. Karena tidak menutup kemungkinan remaja-remaja tersebut yang akan meneruskan perjuangan guru-guru yang aktif saat ini di masa mendatang.

Untuk kekurangan tenaga pengajar sebenarnya dapat memanfaatkan remaja yang masih mengikuti pengajian rutin setiap hari, karena selain mengaji juga dapat belajar untuk menyampaikan ilmu yang telah didapat sebelumnya, selain itu juga karena remaja yang rutin hadir setiap hari meskipun hanya 5 orang, telah dianggap mampu untuk menyampaikan kembali ilmu dengan membimbing santri MDTA yang ada di Masjid Nurul Iman. Akan tetapi mungkin ada alasan lain sehingga pihak madrasah belum memberikan wewenang secara penuh kepada remaja tersebut untuk memegang satu kelas, hanya jika ada guru yang tidak hadir, baru mereka ditugaskan untuk memberikan bimbingan.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler musik islami, masih belum dilaksanakan secara rutin hingga akhir maret ini, hal ini mungkin dikarenakan tidak ada pelatih khusus yang membimbing santri untuk lebih mengasah bakatnya dalam bidang musik dan bersenandung. Oleh karena itu diharapkan untuk kedepannya kegiatan ekstrakurikuler musik islami ini dapat lebih dikembangkan dan dijadikan kegiatan rutin mingguan madrasah, sebagai kegiatan tambahan selain kegiatan pembelajaran.



Gambar 5. Bantuan Mengajar dan Ekstrakurikuler Musik Islami tanggal 15 Maret 2022

#### 4. KESIMPULAN

Kualitas Madrasah DTA akan mengalami peningkatan jika unsur-unsur vital seperti kehadiran remaja, kompetensi para pendidik, dan juga kurikulumnya mendapatkan perhatian. Para remaja harus dimotivasi untuk dapat semangat hadir ke masjid/madrasah. Di masjid/madrasah, mereka akan mendapatkan bimbingan keagamaan dari para ustadz/ustadzah. Jika itu terus dilakukan, maka cita-cita bangsa dalam mewujudkan generasi ummat manusia yang beriman dan berakhlak mulia, dengan sendirinya dapat tercapai. Dengan dilakukan pembinaan remaja dan pembenahan pada kurikulumnya, kualitas madrasah DTA di Rukun Warga 11 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, menjadi meningkat. Para remaja mulai bersemangat datang ke masjid/madrasah, serta mempelajari materi pelajaran yang jelas.

Saat ini kegiatan Pengajian Diniyah Takmiliah Awaliyah dilaksanakan setiap hari kecuali hari Kamis dan Minggu. Karena hari Kamis digunakan untuk pengajian umum, sedangkan hari Minggu untuk pengajian orangtua. Siswa Diniyah dibagi menjadi 5 jenjang, yaitu pra Madrasah, kelas 1, kelas 2, kelas 3 dan kelas 4. Yang dilaksanakan setelah Sholat maghrib hingga setelah Isya. Setiap kelas dipimpin oleh satu orang tenaga pengajar, karena sudah menggunakan buku mata pelajaran sesuai kelas masing-masing berdasarkan kurikulum terbaru dari Kementerian Agama. Untuk kegiatan pengajian rutin remaja juga dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Jum'at dan Sabtu setelah Sholat Magrib hingga sekitar jam 20.00 wib. Adapun untuk materi yang disampaikan yaitu fikih dengan menggunakan kitab kuning, Al-Quran, Hadits, Akhlaq dan lain sebagainya. Untuk tenaga pengajar, Ketua DKM secara langsung memimpin kegiatan pengajian remaja masjid. Sampai saat ini jumlah remaja yang rutin mengikuti kegiatan adalah sebanyak 13 orang yaitu gabungan antara remaja laki-laki dan perempuan. Selain mengaji, remaja masjid nurul iman tersebut juga ikut membantu saat ada kegiatan peringatan hari besar Islam. Seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'raj, Tahun Baru Islam, serta Halal bi Halal, dan lain sebagainya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama kegiatan KKN Mandiri ini berlangsung. Tanpa bantuan semua pihak, kegiatan KKN Mandiri ini tidak mungkin terlaksana dengan lancar hingga akhir. Apresiasi kami sampaikan kepada 1) STAI Muhammadiyah Bandung Bapak Dr. Hendar

Riyadi, M. Ag, 2) Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Ibu Sitti Chadidjah, S.Pd., M. Pd, 3) Panitia pelaksana Program KKN Mandiri Bapak Mochamad Faizal Almaududi Aziz Dachlan, S.Th.I., M.Ag. beserta jajarannya, 4) Dosen Pembimbing Lapangan KKN Mandiri Kelompok 1 Bapak Dr. Iim Ibrahim, M. Ag, 5) Ketua Rukun Warga 11 Kelurahan Kopo Bapak Agud Dedi, 6) Ketua RT.01/11 Bapak Rusdi, 7) Ketua RT.02/11 Bapak Dede Suherman, 8) Ketua RT.03/11 Bapak Suherman, 9) Ketua RT.04/11 Bapak Yaya Sukarya, dan 10) Ketua RT.05/11 Ibu Cucum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Beauchamp, George A. (1964). *The Curriculum of the Elementary School*. Allyn and Bacon Inc.
- Demografi. (2021, March). Wikipedia.
- Diananda, Amita. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal Istighna*, 1(1), 116–116.
- Elisa. (1964). *Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum*. Allyn and Bacon Inc.
- Fatmawati, Riryng. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 6(2), 55–55.
- Fauzi, Anis. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 161–161.
- Irwandi. (2017). Madrasah Diniyah dalam Kontek Globalisasi (Problematika dan Solusinya). *Pendidikan*, 6(1), 1–1.
- Jamali, Uranus. (2020). Penanan Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6(2), 311–311.
- Jamhuri, M. (2017). Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Fikih. *Pendidikan Agama Islam Al Murabbi*, 2(2), 311–311.
- Jannah, Miftahul. (2016). Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislammedia*, 1(1), 243–243.
- Kementerian Agama Jawa Barat. (2020). *Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah*. Kemenag Jabar.
- Muhria, Lanlan. (2020). Peran Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah dalam Pembentukan Mental Anak yang Berakhlakul Karimah. (*Jurnal Jendela Bunda, PG PAUD UMC*, 8(1), 49–49.
- Nasution, S. (1982). *Asas-asas Kurikulum*. Jemmars.
- Nurgiantoro, Burhan. (1982). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. BPFE.
- Rachman, Fathor., Maimun, Ach. (2016). Madrasah Diniyah Takmiliah Sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan. *Anil Islam*, 9(1), 56–56.
- Rahminawati, Nan. (2018). Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan pada Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Luqman SMA Negeri 10 Bandung. *Ta'dib*, 6, 323–323.
- Salahuddin, H Marwan. (2012). Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah. *Cendikia*, 10, 48–48.
- Syahr, Zulfia Hanum Alfi. (2016), Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat. *Intizar*, 22(2), 393–393.
- Thaib, Razali M., Siswanto, Irman. (2015). Inovasi Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 5(2), 216–216.